

Krisis: Kristen Terhadap Isu ISIS

ABSTRACT

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) declared themselves as an Islamic community. Rebel movement of ISIS is based on the goals of what is right and what is wrong of what ISIS believe. They have been done give bad impact to the way people see Islam itself. It is getting worse by the intense ISIS news covered by mass media. Christians, known as the most people who get the most disadvantage caused by ISIS. This is why it is interesting to know deeper of what the Christians in another place feel of this issue. The research is to see how the Christians get the conclusion of how mass media covering the ISIS news. The research is going to be a descriptive with an interactive qualitative analyzing research, to discuss in a forum as a place for nine Christians as member of Gereja Baptis Indonesia Saman, district of Sewon, Bantul Region, Yogyakarta. The goal is to know the affection, cognition, and conation, to know how Christians behave in daily life based on massive mass media reported about ISIS and to know the damage of harming the name of Islam because of the conflicts that often

Keywords: ISIS; Christian; mass media news; the trilogy of mind

ABSTRAK

Sejak muncul sebagai gerakan pemberontak, Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) kerap kali menjalankan berbagai kegiatannya yang jauh dari nilai – nilai kemanusiaan dan mencoreng nama Islam. Hal ini juga diperjelas melalui bingkai – bingkai pemberitaan di media massa. Segala dampak yang dilakukan oleh gerakan ini membawa pengaruh besar bagi umat Kristiani sebagai jumlah korban terbanyak. Sehingga perlu adanya menggali sikap umat Kristiani dari pengaruh media pemberitaan mengenai ISIS yang dianggap memiliki nilai terorisme dan dapat menghancurkan nilai toleransi yang ada. Jenis penelitian ini deskriptif dengan analisis kualitatif secara interaktif, metode yang digunakan yaitu sebuah forum diskusi kepada sembilan informan terpilih dari Gereja Baptis Indonesia Saman, Kecamatan Sewon, Bantul, DI Yogyakarta dengan melihat pandangan secara aspek kognisi, afeksi dan konasi. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pemberitaan ISIS yang dibingkai oleh media massa terhadap sikap – sikap yang mereka ambil, selain itu adanya stigma negatif terhadap Islam karena masifnya pemberitaan konflik di negara-negara Islam. Namun media massa bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap khalayak. Sikap informan juga dipengaruhi dari faktor-faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, lingkungan dan agama.

Kata kunci: ISIS; Kristen; pemberitaan media; sikap

PENDAHULUAN

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) muncul sebagai gerakan pemberontak yang mengatasnamakan agama. Hal ini menjadi perhatian besar dunia apalagi media massa telah mengeksposnya secara besar-besaran. Gerakan ISIS berkembang pesat dalam wilayah yang berhasil dikuasainya, termasuk di Irak. Meski telah terbentuk lama, yaitu pada 13 Oktober 2006 dengan nama Negara Islam Irak, namun klaim sebagai Khilafah Islamiyah diproklamasikan pada 9 April 2013 Al-Qaidah di Suriah. dibawah kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi ISIS mendeklarasikan Negara Islam di sepanjang Irak dan Suriah, juga

menyatakan Al-Baghdadi sebagai pemimpin bagi umat muslim di seluruh dunia (Wikipedia.org, 5 Maret 2015).

Target penyerangan militan ISIS dalam mewujudkan negara Islam adalah umat Kristen, Syiah, dan Yazidi. Korban terbesar dalam penyerangan militan ini adalah umat Kristen. Sebelum invasi 2003, umat Kristen di Irak, Negara yang menjadi tempat invasinya, berjumlah 1 Juta. Namun, kini otoritas gereja menyatakan umat yang tersisa tinggal 450 ribu orang yang hidup dengan keterbatasan. Militan menargetkan orang-orang Kristen dalam berbagai serangan. Kardinal Katolik Khaldea diculik pada 2008 oleh para ekstremis dan dibunuh (Tempo.co, 21 Juni 2014).

Hal ini membuat negara Indonesia tak lepas dari sasaran pergerakan tersebut. Terlebih lagi, sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pengaruh besar di kawasan Asia Tenggara khususnya dan juga negara-negara Islam lainnya dimana Indonesia sudah pernah punya pengalaman serupa puluhan tahun lalu seperti gerakan DI/TII Kartosuwiryo (Ghazali: 1). Terjadinya aktifitas pergerakan ini tak lepas dari framing media massa seluruh dunia, baik elektronik, cetak, maupun media internet. Sehingga media menjadi acuan sebagai pusat informasi terhadap apa yang dilakukan militan ini. Salah satu media di Indonesia menyatakan Secara ideologi, ISIS merupakan jaringan Alqaidah semula terbentuk untuk melawan rezim di Syria, namun akhirnya dimasuki kelompok mujahid dari banyak negara, termasuk Indonesia, sehingga mereka sekarang berkelahi antar-pemberontak di sana untuk berebut ladang minyak (Republika Online, 10 Agustus 2014).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, Indonesia menjadi negara yang turut terlibat dalam pergerakan ISIS. Hal ini juga diperkuat bahwa ISIS sudah masuk ke dalam Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme menyatakan sejak awal sudah mendeteksi masuknya paham Negara Islam Irak dan Suriah atau Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) ke Indonesia. Deputi Pencegahan,

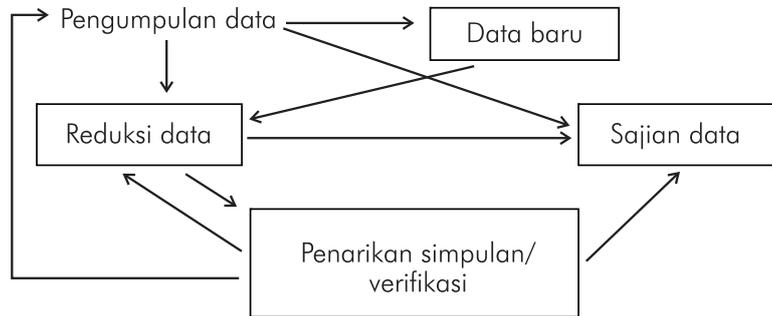
Perlindungan, dan Deradikalisasi BNPT Mayor Jenderal Agus Surya Bhakti mengatakan paham ISIS sudah masuk ke Indonesia sebelum gerakan tersebut dideklarasikan di Timur Tengah (Tempo.co, 4 Agustus 2014). Terlebih lagi, ada media yang menyatakan bahwa pergerakan ISIS sudah masuk ke wilayah Yogyakarta. Danrem 072 Pamungkas Brigjen TNI MS.Fadhilah mengingatkan bahwa ISIS dilarang di Indonesia, dan penyebaran paham Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) sudah mulai memasuki wilayah Yogyakarta, ditemukan salah satunya di wilayah Sewon, Bantul belum lama ini (Waktoe.com).

Oleh karena itulah, kami mencoba untuk menggali bagaimana pendapat serta sikap umat Kristiani di Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta terhadap pemberitaan ISIS di media, agar dapat memberikan gambaran baru terhadap pandangan – pandangan sosok muslim yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan sikap umat Kristiani di Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta terhadap pemberitaan ISIS di media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta, terhadap jemaat Gereja Baptis Indonesia Saman di Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta. Target usia pada penelitian ini adalah jemaat diatas 17 tahun yang mampu berpikir kritis dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap pemberitaan dari berbagai sumber. Data statistik 2013, menyebutkan bahwa terdapat 3 Gereja berdiri di kecamatan Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta (Sumber: Kecamatan Sewon dalam angka 2013, BPS Kabupaten Bantul).

Data penelitian didapat dari sumber utama yaitu umat kristiani, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan cara *focus group discussion* (FGD). Metode FGD yang diambil sebagai salah satu metode merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan



BAGAN 1
Skema Siklus Interaktif

TABEL 1
Biodata Informan

INFORMAN	INFORMASI SINGKAT INFORMAN
Um	Saat ini berumur 39 Tahun. Ia bekerja disalah satu rumah sakit di Yogyakarta. Ketertarikannya dalam fenomena ini dapat dilihat dari sudut pandang secara Alkitabiah.
As	Ia adalah seorang istri dari pendeta. Saat ini ia berumur 44 tahun. Ia tertarik untuk menjadi informan penelitian ini dikarenakan merasa fenomena Islam radikal membuatnya was-was dan perlu ditanggulangi.
Pg	Seorang mahasiswi jurusan Pastoral Konseling ini sekarang berumur 28 tahun. Ia aktif di berbagai kegiatan maupun organisasi baik diluar maupun di dalam kampus. Ia saat ini juga aktif di organisasi yang mengadakan diskusi-diskusi antar agama. Sehingga Pg juga tertarik mengikuti penelitian ini.
Ch	Saat ini berumur 19 tahun. Ia seorang mahasiswi semester 4 jurusan Teknik Sipil. Ia sering membaca berita tentang ISIS di media <i>online</i> sehingga ia tertarik mengikuti penelitian ini.
Jn	Bapak 2 orang anak ini adalah suami dari informan As dan seorang pendeta tempat penelitian ini dilakukan.
Dh	Pria asli Yogyakarta ini saat ini bekerja sebagai freelance salah satu toko aksesoris mobil. Ia telah dikaruniai dua orang anak. Ketertarikannya terhadap objek penelitian ini adalah karena ia merasa resah karena maraknya pemberitaan ISIS.
Yh	Seorang mahasiswi yang berasal dari Medan. Ia saat ini berumur 18 tahun dan aktif dalam kegiatan kerohanian di kampusnya. ia tertarik mengikuti penelitian ini dikarenakan ia merasakan perbedaan kehidupan beragama di daerah asalnya dan di Yogyakarta.
Ny	Saat ini berumur 18 tahun. Ia adalah seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi negeri di D.I Yogyakarta. Ny tertarik terhadap perkembangan ISIS dikarenakan ingin menambah wawasan dan informasi mengenai ISIS.
Kw	Berasal dari daerah Klaten dan saat ini menetap dan bekerja sebagai pedagang di Yogyakarta. Ia berumur 48 tahun dan telah dikaruniai dua orang anak. Kw selalu mengamati perkembangan ISIS melalui berita media massa saat ini.

tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto; 2006: 1-2). Alat yang digunakan selama penelitian adalah alat perekam suara untuk merekam data wawancara dan FGD dari informan serta angket sebagai alat bantu dalam FGD.

Analisis dilakukan secara interaktif, dimana ada interaksi antara pengumpulan data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama pengumpulan data, peneliti bergerak secara interaktif dalam tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan akhir/verifikasi (Sutopo: 186) Adapun skema siklus interaktif digambarkan dalam bagan 1.

Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus-menerus dan diverifikasikan sampai dengan akhir penelitian. Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki simpulan yang dirasa kurang. Jika muncul data baru, maka proses kembali dilakukan dengan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Seperti yang diketahui sebelumnya, Sikap adalah kecenderungan merespon sesuatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung dengan memperhatikan objek tertentu (Kinichi, 2005). Hal inilah yang akan dilihat, didiskusikan dan disimpulkan sikap atau respon para informan dalam memandang pemberitaan ISIS. Informan penelitian ini yakni umat Kristiani akan ditanya dan diajak berdiskusi bagaimana sikap dan respon mereka tentang pemberitaan ISIS. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat pandangan Informan dalam tiga efek atau tiga komponen dari teori sikap. Tiga hal tersebut menurut

Bimo Walgito (2003) adalah :

- a. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempresepsi terhadap pemberitaan ISIS.
- b. Komponen Afektif (Komponen Emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pemberitaan ISIS.
- c. Komponen Konatif (Komponen Perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap pemberitaan ISIS.

Rakhamat dalam Jurnal Vitantri (2011) menjelaskan juga bahwa efek Kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan persepsi khalayak. Efek Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan. Efek Konatif, merujuk pada sikap nyata yang diamati, meliputi pola – pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan bersikap. Terkait dengan pembahasan yang tidak jauh dalam membahas konteks agama, maka dalam hal ini terdapat acuan yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu sebagai agama, yaitu dengan mengkaji aspek-aspek metafisiknya. Pertama, adanya kepercayaan terhadap manusia yang mempercayainya. Kedua, agama secara psikologis mempengaruhi pemahaman manusia yang mempercayainya. Ketiga, agama merupakan kekuatan budaya dan sosial dari simbol-simbol yang melekat padanya (Rohidin, 2015:45).

Pertanyaan pertama adalah pengetahuan dan pandangan Informan terhadap ISIS. Sebagian besar para informan mengatakan jika ISIS adalah sebuah gerakan radikal atau aliran keras. Seperti dalam buku Samantho yang berjudul ISIS dan Illuminati (2015) yang mengatakan ISIS mempunyai pemahaman ekstrem, kaku dan keras ala kelompok ini yang terus dipelihara dan diperjuangkan pengikutnya. Pertanyaan kedua yang ditanyakan adalah persepsi atau pendapat para

ASPEK	KOGNISI			AFEKSI	KONASI	
Indikator Sikap	Pengetahuan dan Pandangan Terhadap ISIS (1)	Persepsi Kehidupan Umat Muslim Khususnya di Indonesia (2)	Pendapat Bingkai Islam dan Pemberitaan ISIS dalam Media (3)	Pendapat Terhadap Krisis di Timur Tengah dan Umat Kristiani yang Menjadi Korban ISIS (4)	Harapan dan Masukan Kepada Lembaga/ Pemerintah (5)	Sikap Mengenai Fenomena Gerakan Islam Radikal (6)
Informan						
Ch	<p>- ISIS adalah suatu gerakan yang akan menjadikan seluruh dunia menjadi satu paham islam yang radikal.</p> <p>- Mereka (ISIS) menghalalkan berbagai cara dan strategi yang dimiliki.</p>	<p>- Kehidupan Islam di Indonesia sendiri cukup menarik. Seperti apa yang terjadi di budaya Islam di Yogyakarta. Islam di sini sudah bercampur dengan budaya Jawa dan Jogja yang sudah ada.</p>	<p>- Islam dalam bingkai media memiliki citra yang banyak sekali.</p> <p>- Pedoman dan spesifikasi ajaran dalam Islam juga banyak sekali. tidak terlalu mengikuti perkembangan berita yang ada.</p> <p>- Merasa tidak nyaman dengan masifnya pemberitaan ISIS di media masaa.</p>	<p>- Merasa prihatin terhadap adanya pembersihan etnis Kristen yang dilakukan oleh ISIS.</p> <p>- Merasa heran, banyak tokoh agama yang lahir dari sana tetapi sumber kekerasan tidak henti-hentinya dan terjadi pengabaian rasa kemanusiaan di sana.</p>	<p>- Pemerintah Indonesia harus bertindak tegas melarang berkembangnya kepercayaan baru yang dianggap radikal.</p> <p>- Pemerintah harus menanamkan pemahaman ke masyarakat tentang karakter yang baik sehingga tidak mudah menerima ajaran baru yang radikal.</p>	<p>- Sebelum membenarkan ajaran baru yang masuk ke diri kita sebaiknya kita memahami dan mengerti dengan baik dulu tentang ajaran tersebut.</p>
Jn	<p>- Kelompok yang membawa agama Islam namun bertindak dengan tidak sesuai pada syariat agama yang sesungguhnya.</p> <p>- Persoalan politik lah yang menjadi cikal bakal sekaligus pedoman yang dipegang erat oleh para pencetus dan pembentuk ISIS. Islam sama dengan Kristen, dalam hal banyaknya terjadi perpecahan aliran dan pandangan dalam satu wadah keagamaan itu sendiri.</p>	<p>- Perbedaan wilayah bisa menjadi sebuah hal lain untuk memandang seseorang dalam agamanya.</p> <p>- Sebagai budaya yang berbeda, Timur Tengah dengan Indonesia, bisa menjadi tolak ukur dalam menilai bahwa ada beberapa yang menyerap sepenuhnya pemikiran yang radikal, ada juga yang menyerap arti agama islam dalam konteks toleran sepenuhnya.</p>	<p>- Pemberitaan ISIS di media terlalu vulgar, dalam arti terlalu banyak memperlihatkan kekerasan, Justru dapat memancing emosi dan ambisi para penganut agama Islam yang juga radikal, dan sangat intoleran terhadap agama di luarnya.</p> <p>Keterlibatan media dalam menampilkan konten kekerasan yang dilakukan oleh ISIS terlihat tidak terkontrol. membuat ketidaknyamanan dengan pemberitaan ISIS di media.</p>	<p>- ISIS yang sedang bergejolak di daerah Timur Tengah merupakan sebuah cobaan besar terhadap umat Kristiani yang hidup di sana.</p> <p>- Keadaan yang ada sekarang ini hanyalah sebuah permulaan saja, bahwa keadaan akan panas seperti di Timur Tengah.</p> <p>- Hal-hal yang berkaitan dengan Kristen pasti seolah-olah mendapatkan perlakuan dari masyarakat.</p>	<p>- Kebijakan pemerintah dirasa sangat perlu untuk dikaji ulang, sekaligus perbaikan dalam menghadapi fenomena terorisme atas nama agama.</p> <p>- Para pemimpin rohaniawan, para kiai, ustaz harus memiliki kebenaran untuk mengajar agama Islam dengan benar. Khususnya ketika mereka berbicara mengenai konteks jihad.</p>	<p>- Merasa ingin menyampaikan segala keluh kesahnya kepada publik agar pendapat-pendapat umat Kristiani bisa diterima oleh masyarakat luas.</p> <p>- Indonesia masih memandang dirinya dan beberapa umat yang seagama dengannya adalah sebuah kaum minoritas. Tindakan yang dianggap bisa ia lakukan untuk sementara ini, yaitu berdoa.</p>
Pg	<p>- Paham yang radikal adalah paham yang sudah berbelok dari ajaran asli agama tersebut.</p> <p>- ISIS yang menganut Sunni tidak bisa menerima</p>	<p>- Umat Islam di Indonesia juga menganut agama yang dibawa dari timur tengah. Tetapi Indonesia dan timur tengah memiliki budaya yang berbeda-beda. adanya budaya jawa di</p>	<p>- Islam memiliki dua sisi yang berlainan yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi negatif adalah hijab yang terkesan hanya menjadi tren <i>fashion</i> saja. Sisi yang positif nampak dari</p>	<p>- Krisis di Timur Tengah dan rasa kemanusiaan yang terabaikan bisa terjadi oleh karena "kekosongan" dalam diri orang-orang.</p> <p>- Tidak adanya pegangan hidup</p>	<p>- Pemerintah harus lebih jeli dan pintar dalam mencegah agar terhindar dari sisi negative anak-anak sebagai generasi penerus.</p> <p>- Berharap pemerintah dapat bekerjasama</p>	<p>- Akan menghadapi dengan memperkuat dalam dirinya sendiri terlebih dahulu.</p> <p>- Akan tetap berpegang kebenaran-kebenaran norma agama maupun norma yang ada pada masyarakat.</p>

ASPEK	KOGNISI		AFEKSI		KONASI	
Indikator Sikap	Pengetahuan dan Pandangan Terhadap ISIS (1)	Persepsi Kehidupan Umat Muslim Khususnya di Indonesia (2)	Pendapat Bingkai Islam dan Pemberitaan ISIS dalam Media (3)	Pendapat Terhadap Krisis di Timur Tengah dan Umat Kristiani yang Menjadi Korban ISIS (4)	Harapan dan Masukan Kepada Lembaga/ Pemerintah (5)	Sikap Mengenai Fenomena Gerakan Islam Radikal (6)
Informan	<p>kepemimpinan Irak yang berpaham Syiah ini justru memperlihatkan adanya dasar politik yang mewakili tindakan radikal ISIS.</p>	<p>sekitar pemeluk agama islam di Jawa menjadikan kedua budaya islam ini berbeda.</p>	<p>ajaran cinta kasih yang terlihat dari tayangan-tayangan Islami di televisi.</p>	<p>yang bermakna sehingga "kekosongan" itu bisa diisi oleh suatu penyimpangan dari penafsiran pengajaran.</p>	<p>dengan negara lain dalam memberikan hukuman terhadap orang-orang yang diduga telah masuk organisasi ISIS.</p>	
Ch	<p>- ISIS adalah suatu gerakan yang akan menjadikan seluruh dunia menjadi satu paham islam yang radikal.</p> <p>- Mereka (ISIS) menghalalkan berbagai cara dan strategi yang dimiliki.</p>	<p>- Kehidupan Islam di Indonesia sendiri cukup menarik. Seperti apa yang terjadi di budaya Islam di Yogyakarta. Islam di sini sudah bercampur dengan budaya Jawa dan Jogja yang sudah ada.</p>	<p>- Islam dalam bingkai media memiliki citra yang banyak sekali.</p> <p>- Pedoman dan spesifikasi ajaran dalam Islam juga banyak sekali. tidak terlalu mengikuti perkembangan berita yang ada.</p> <p>- Merasa tidak nyaman dengan masifnya pemberitaan ISIS di media massa.</p>	<p>- Merasa prihatin terhadap adanya pembersihan etnis Kristen yang dilakukan oleh ISIS.</p> <p>- Merasa heran, banyak tokoh agama yang lahir dari sana tetapi sumber kekerasan tidak henti-hentinya dan pengabaian rasa kemanusiaan di sana.</p>	<p>- Pemerintah Indonesia harus bertindak tegas melarang berkembangnya kepercayaan baru yang dianggap radikal.</p> <p>- Pemerintah harus menanamkan pemahaman ke masyarakat tentang karakter yang baik sehingga tidak mudah menerima ajaran baru yang radikal.</p>	<p>- Sebelum membenarkan ajaran baru yang masuk ke diri kita sebaiknya kita memahami dan mengerti dengan baik dulu tentang ajaran tersebut.</p>
Jn	<p>- Kelompok yang membawa agama Islam namun bertindak dengan tidak sesuai pada syariat agama yang sesungguhnya.</p> <p>- Persoalan politik lah yang menjadi cikal bakal sekaligus pedoman yang dipegang erat oleh para pencetus dan pembentuk ISIS. Islam sama dengan Kristen, dalam hal banyaknya terjadi perpecahan aliran dan pandangan dalam satu wadah keagamaan itu sendiri.</p>	<p>- Perbedaan wilayah bisa menjadi sebuah hal lain untuk memandang seseorang dalam agamanya.</p> <p>- Sebagai budaya yang berbeda, Timur Tengah dengan Indonesia, bisa menjadi tolak ukur dalam menilai bahwa ada beberapa yang menyerap sepenuhnya pemikiran yang radikal, ada juga yang menyerap arti agama islam dalam konteks toleran sepenuhnya.</p>	<p>- Pemberitaan ISIS di media terlalu vulgar, dalam arti terlalu banyak memperlihatkan kekerasan, Justru dapat memancing emosi dan ambisi para penganut agama Islam yang juga radikal, dan sangat intoleran terhadap agama di luarnya. Keterlibatan media dalam menampilkan konten kekerasan yang dilakukan oleh ISIS terlihat tidak terkontrol. membuat ketidaknyamanan dengan pemberitaan ISIS di media.</p>	<p>- ISIS yang sedang bergejolak di daerah Timur Tengah merupakan sebuah cobaan besar terhadap umat Kristiani yang hidup di sana.</p> <p>- Keadaan yang ada sekarang ini hanyalah sebuah permulaan saja, bahwa keadaan akan panas seperti di Timur Tengah.</p> <p>- Hal-hal yang berkaitan dengan Kristen pasti seolah-olah mendapatkan perlawanan dari masyarakat.</p>	<p>- Kebijakan pemerintah dirasa sangat perlu untuk dikaji ulang, sekaligus perbaikan dalam menghadapi fenomena terorisme atas nama agama.</p> <p>- Para pemimpin rohaniawan, para kiai, ustaz harus memiliki kebenaran untuk mengajar agama Islam dengan benar. Khususnya ketika mereka berbicara mengenai konteks jihad.</p>	<p>- Merasa ingin untuk menyampaikan segala keluhan kesahnya kepada publik agar pendapat umat Kristiani bisa diterima oleh masyarakat luas.</p> <p>- Indonesia masih memandang dirinya dan beberapa umat yang seagama dengannya adalah sebuah kaum minoritas. Tindakan yang dianggap bisa ia lakukan untuk sementara ini, yaitu berdo'a.</p>

ASPEK	KOGNISI			AFEKSI	KONASI	
Indikator Sikap Informan	Pengetahuan dan Pandangan Terhadap ISIS (1)	Persepsi Kehidupan Umat Muslim Khususnya di Indonesia (2)	Pendapat Bingkai Islam dan Pemberitaan ISIS dalam Media (3)	Pendapat Terhadap Krisis di Timur Tengah dan Umat Kristiani yang Menjadi Korban ISIS (4)	Harapan dan Masukan Kepada Lembaga/ Pemerintah (5)	Sikap Mengenai Fenomena Gerakan Islam Radikal (6)
Dh	- ISIS bukan hanya konflik agama. Ada oknum-oknum di balik kasus-kasus seperti itu yang hanya untuk mengambil keuntungan.	- Ada yang biasa saja, mau bergabung dalam kebhinekaan. Ada yang menutup diri karena begitu fanatik	- Media yang menyoroti Islam radikal membuatnya berprasangka buruk dengan penganut Islam yang fanatik. Secara tidak langsung merepresentasikan bahwa Islam itu negatif. -Pemberitaan media yang terus menerus akan mengakibatkan semakin berkembangnya ISIS.	- Perang hanya menimbulkan penderitaan dan kerugian.	- Menganjurkan agar pemerintah mengawasi ormas-ormas yang ada di Indonesia. - Masyarakat diberi penyuluhan untuk mencegah bukan untuk menanggulangi karena telah terjadi.	- Mendoakan yang terbaik untuk korban-korban kekerasan ISIS dan berharap fenomena ini cepat berakhir. - Merepost kabar-kabar mengenai ISIS ke media sosial agar orang terdapatnya memahami siapa dan bagaimana ISIS yang sebenarnya.
Yh	- ISIS adalah bentukan organisasi yang mengatasnamakan agama yang dalam prakteknya menyimpang dari ajaran agama sesungguhnya.	- Islam Indonesia memiliki keterbukaan, saling menghargai, menghormati satu sama lain. -Masih ada oknum-oknum yang intoleran, terlebih di daerah-daerah tertentu	- Media memberitakan Islam yang berlebihan sehingga media membangun stereotipe tentang umat Islam yang	- Sangat menyedihkan dan prihatin melihat kondisi disana, tidak adanya rasa kemanusiaan dan krisis kemanusiaan	-Memperketat keamanan perbatasan. -Mengawasi akses teknologi, karena bisa saja ISIS masuk dari media dan teknologi.	- Merasa lebih berhati-hati untuk melindungi dirinya Lantaran banyaknya kasus cuci otak yang mengatasnamakan agama.
Ny	- ISIS mempunyai paham yang berbeda dan lebih keras. - ISIS menggunakan agama sebagai alat paling ampuh.	- Islam di Indonesia mempunyai keunikan. - Islam di Indonesia penuh toleransi.	- Maraknya pemberitaan atau acara – acara yang terlalu mengislamkan tidak terlalu menjadi masalah karena mayoritas Indonesia adalah Islam. - Masifnya pemberitaan ISIS membuat Ny sedikit khawatir dan kurang nyaman.	- Prihatin dengan adanya krisis di Timur Tengah. - ISIS kejam dan tidak berperikemanusiaan, melakukan pembunuhan massal dan pembersihan etnis Kristen.	- Berharap agar pemerintah tegas dalam menanggapi hal ini supaya ISIS tidak sampai ke Indonesia. - Menjaga keutuhan negara. - Pemerintah harus memperketat gerbang negara.	- Merasa takut jika ISIS masuk ke Indonesia, tapi sampai saat ini belum terlalu membuat khawatir atau gerah dikarenakan gerakan ISIS sampai saat ini masih di Timur Tengah.
Kw	- Gerakan radikal atau aliran keras yang ada di Irak dan Suriah. level radikal ISIS lebih tinggi dari pada Al-Qaeda. - Munculnya radikal	- Islam di Timur Tengah dan Indonesia berbeda. - Islam di Indonesia telah dicampuri budaya lokal Indonesia dari agama (Hindu-Budha)	- Dalam bingkai media, Islam saat ini mulai berkurang kesopannya. - Masifnya berita ISIS, Kw Selalu memperhatikan supaya tidak salah paham, tidak salah tafsir dan bisa membentengi diri.	- Orang di Timur tengah seperti orang yang suka perang. - Kemanusiaan di Timur tengah juga menjadi sesuatu yang mahal. - Tentang Kristen, umat Kristen	- Berharap agar pemerintah Indonesia bisa mencegah ISIS tidak masuk Indonesia - Berharap juga agar pemerintah memberikan perlindungan, pemahaman dan informasi yang	- Belum terlalu berpengaruh apalagi sampai mengganggu Islam yang jahat. - Selalu memperhatikan berita ISIS di media massa supaya tidak salah paham.

ASPEK	KOGNISI			AFEKSI	KONASI	
Indikator Sikap	Pengetahuan dan Pandangan Terhadap ISIS (1)	Persepsi Kehidupan Umat Muslim Khususnya di Indonesia (2)	Pendapat Bingkai Islam dan Pemberitaan ISIS dalam Media (3)	Pendapat Terhadap Krisis di Timur Tengah dan Umat Kristiani yang Menjadi Korban ISIS (4)	Harapan dan Masukan Kepada Lembaga/ Pemerintah (5)	Sikap Mengenai Fenomena Gerakan Islam Radikal (6)
Informan	dikarenakan perbedaan penafsiran kitab suci. -Menyayangkan jika Islam yang digunakan sebagai kendaraan radikal.	- Islam di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu, ada yang toleransi dan fanatik.		selalu menderita dan diserang sejak dulu.	jasel kepada warganegaranya.	

Informan terhadap kehidupan umat muslim khususnya di Indonesia. Apakah Muslim di Indonesia sama atau berbeda dengan Muslim di Timur Tengah. Para informan kompak menjawab Muslim di Indonesia masih sangat bertoleransi, menghargai dan menghormati agama – agama lainnya di Indonesia. John Fiske (2012) bahwa definisi komunikasi dari sudut pandang *production meaning* menyatakan bahwa setiap individu memaknai fenomena sosial dengan cara yang berbeda sesuai dengan *frame of reference* dan *frame of experience* yang mereka miliki. Berbicara mengenai perhelatan Islam di Timur Tengah pula, suku-suku masyarakat tradisional di dunia ketiga pada pulanya kini tidak diperbolehkan tertarik mengadopsi atau mendukung pandangan-pandangan individualis tentang otonomi pribadi atau HAM. Mereka yang berbuat demikian segera disingkirkan karena dianggap berubah “menjadi barat” Ketakutan untuk “menjadi barat” ini bisa menjadi indikasi dari terbentuknya ideologi ISIS serta menjadi dasar konteks ideologi islam di Timur Tengah (Rohidi, 2015:84).

Pertanyaan terakhir yang diajukan untuk para informan yang berkaitan dengan komponen kognitif adalah pendapat para informan tentang Islam dalam bingkai media dan masifnya pemberitaan ISIS di media massa. Seperti yang kita ketahui bersama, memasukan nilai-nilai Islam di media massa sering kali kita temukan di berbagai acara

seperti berita, sinetron, film dan lain sebagainya. Pemberitaan ISIS pun sampai saat ini masih sering kita temui di media massa sejak pertama kali ISIS muncul. Pendapat para Informan pun bervariasi, ada yang positif dan negatif. Informan Ny tidak mempermasalahkan maraknya progam di media yang memasukan nilai-nilai Islam. Ny mengungkapkan jika ia bertoleransi dan menganggap hal ini wajar dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas penganut agama Islam. Sedangkan Kw berpendapat bahwa Islam di media memunculkan hal negatif karena dalam bingkai media Islam saat ini mulai berkurang kesopanannya. Hal ini menjadi bukti bahwa media massa berperan penuh dalam mempengaruhi sikap seseorang melalui proses komunikasi massa. Dibenarkan dalam Morissan (2010:232) mengenai teori perubahan sikap yang menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (*mental discomfort*) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Efek kognisi dapat mengubah nilai yang saat ini ada dan terpelihara di dalam masyarakat. Media massa terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi cara pandang masyarakat umum terhadap pemberitaan ISIS.

Komponen selanjutnya adalah komponen afeksi yaitu yang berhubungan dengan perasaan. Di komponen ini ada dua

pertanyaan untuk para informan. Pertanyaan pertama adalah pendapat terhadap krisis di Timur Tengah dan banyaknya umat Kristiani yang menjadi korban akibat gerakan ISIS. Informan berpendapat sangat menyedihkan dan merasa prihatin melihat kondisi disana, tidak adanya rasa kemanusiaan dan krisis kemanusiaan sehingga kemanusiaan di Timur Tengah juga menjadi sesuatu yang mahal. Samantho pun dalam bukunya *ISIS dan Illuminati* (2015) berkata bahwa Konflik di Timur Tengah tidak pernah usai dan semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Informan selanjutnya dimintai masukan dan harapan kepada pemerintah. Kebanyakan dari harapan dan masukan para Informan untuk pemerintah adalah supaya pemerintah serius dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan tentang gerakan radikal termasuk ISIS di Indonesia dan tetap menjaga keutuhan negara. Bertindak tegas melarang berkembangnya kepercayaan baru yang dianggap radikal dan mengawasi ormas-ormas yang ada di Indonesia. Harapan lainnya yang muncul dari para informan adalah supaya pemerintah selalu memberikan informasi yang jelas kepada warga negara tentang ISIS yang sebenarnya dan sejelas-jelasnya, baik melalui media massa maupun secara langsung seperti tokoh agama dalam Islam.

Komponen terakhir yaitu yang berhubungan dengan perilaku atau sikap langsung yang diambil para informan terhadap pemberitaan ISIS. Walaupun pemberitaan mengabarkan bahwa pernah terdengar penyebaran paham ISIS di daerah Sewon, Bantul yakni daerah tempat tinggal dan tempat ibadah para informan itu sendiri, para Informan mengaku hal ini belum terlalu mempengaruhi sikap mereka terhadap umat Islam dan ISIS itu sendiri. Walaupun begitu, mereka mengaku khawatir dan cemas jika hal ini memang bisa muncul di Indonesia. Apalagi dengan masifnya pemberitaan saat ini yang memberitakan gerakan ISIS semakin menjadi-jadi.

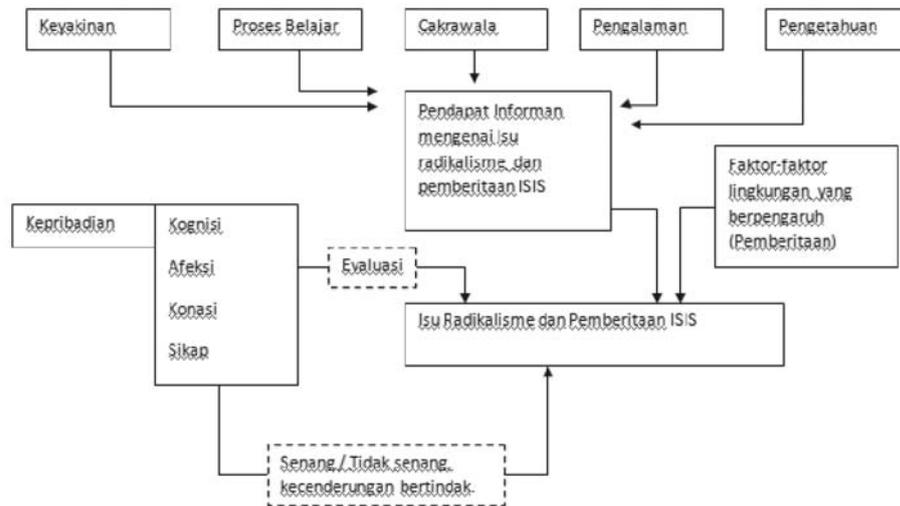
Informan mengaku bahwa sikap – sikap

yang mereka ambil terhadap ISIS sepenuhnya dipengaruhi oleh media massa. Karena sebagian besar informan mengaku memperoleh informasi mengenai ISIS melalui media massa seperti Televisi, Radio, Koran, Internet, dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7). Media massa bisa meliputi media cetak seperti koran maupun media elektronik seperti TV, Radio, Internet, dan lain sebagainya. Dalam buku Wiryanto, Schramm dan Porter melihat informasi media massa mempengaruhi khalayak secara langsung atau tidak langsung. Beberapa khalayak memperoleh pengaruh langsung dan segera dari media massa. Adapun yang lainnya memperoleh pengaruh media massa secara tidak langsung melalui pembawa pengaruh (Wiryanto, 2008:79). Masih dalam buku Wiryanto, Ia menulis jika efek media massa dapat mengubah kognisi, afeksi dan konasi khalayak (Wiryanto, 2008:78). Efek kognisi dapat mengubah nilai yang saat ini ada dan terpelihara di dalam masyarakat.

Terlihat dari para Informan yang mengetahui ISIS dan memiliki pengetahuan ISIS dari media massa dan adanya perubahan pemikiran tentang Islam yang sekarang dipandang negatif karena masifnya pemberitaan Islam di media massa. Proses Afektif berhubungan dengan emosi dan perasaan seperti ketidakpekaan, ketakutan dan kegelisahan individu. Informan juga merasakan begitu. Informan mengaku tidak nyaman dan sedih dengan adanya krisis di Timur Tengah dan banyaknya korban dari umat Kristiani akibat gerakan ISIS. Karena hal ini, para informan sangat berharap kepada pemerintah supaya Indonesia tetap terjaga dari adanya gerakan radikal. Terakhir efek kognisi yang berhubungan dengan perubahan perilaku oleh para informan. Walaupun belum terlalu terdengar tentang paham ISIS di Indonesia, para Informan tetap merasa khawatir dan tidak

BAGAN 2

Persepsi Umat Kristiani GBI Saman, Bantul, DIY Terhadap Pemberitaan ISIS dalam Media Massa



nyaman. Para informan mengaku akan selalu berdoa, berpegang dengan kebenaran dan memberitahu semua keluarga dan teman mereka tentang gerakan ISIS ini. Informan juga ingin untuk menyampaikan keluh kesah mereka sebagai umat Kristiani terhadap khalayak luas apa yang saat ini mereka rasakan.

Umumnya sikap individu dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar dan hasil proses persepsi yang merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai pemberitaan ISIS dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap pemberitaan ISIS sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap pemberitaan ISIS, kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap pemberitaan ISIS maupun pada individu yang bersangkutan (Walgito, 2008:134). Mengacu pada bagan persepsi Mar'at dalam Walgito hal 134, maka hasil penelitian yang ditemukan dapat dipetakan seperti berikut:

(lihat bagan 2)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa informan mengakui adanya pengaruh pemberitaan ISIS yang dibingkai oleh media massa terhadap sikap-sikap yang mereka ambil. Karena sebagian besar informan mengaku memperoleh informasi mengenai ISIS melalui media massa seperti Televisi, Radio, Koran, Internet, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini jelas terlihat bagaimana satu individu menyikapi fenomena ISIS secara berbeda dengan individu yang lainnya sehingga data menjadi bervariasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka antara lain adalah latar belakang pendidikan seseorang yang akan memberikan dia bekal akan ilmu dan pemahaman dasar hingga akhirnya mempengaruhi cara pandangnya dalam menerima informasi dari media massa, Lalu pengalaman yang dimiliki, seseorang yang pernah berinteraksi langsung dengan suatu golongan fanatik dapat memahami fanatisme dari kelompok itu. Lingkungan juga mempengaruhi kognisi, afeksi dan konasi individu. Sikap seseorang dalam menyikapi suatu hal dipengaruhi oleh sikap orang terdekat yang dia percaya. Agama juga sangat mempengaruhi seseorang dalam cara memandang suatu permasalahan, cara

meyakini konsep kebenaran, dan menyikapi fenomena sosial yang ada. Narasumber memang mendapatkan informasi mengenai ISIS secara signifikan melalui bingkai ISIS oleh media massa. Namun media massa bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap khalayak. Sikap narasumber juga dipengaruhi dari faktor-faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, lingkungan dan agama.

Peneliti yakin bahwa penelitian ini belum final dan masih dapat diperbarui, dikoreksi dan dikritisi. Media massa adalah lembaga penyiaran informasi yang telah tersruktur dan mengikuti sistem yang sudah ada. Seharusnya media massa dalam menyampaikan informasi tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan saja atau *profit oriented*. Media massa harus kembali kepada tugas yang sebenarnya yaitu sebagai pengawas kondisi sosial di masyarakat, dengan cara mengambil nilai-nilai yang ada di masyarakat lalu dikemas menjadi informasi yang bersifat mengawasi, memberi rasa aman dan membangun karakter masyarakat untuk disebarkan kepada khalayak. Tidak mendramatisir konten pemberitaan yang ditayangkan sehingga unsur netralitas tetap terjaga. Bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan pengawasan yang ketat dan evaluasi kembali akan perijinan terhadap siaran-siaran yang akan diberikan kepada masyarakat luas. Dari pengawasan terhadap informasi dan tayangan yang mendidik merupakan salah satu jalan dalam eksekusi tujuan negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tentunya sangat menjadi tanggung jawab pemerintah.

Selain itu, peneliti menyarankan lembaga keagamaan memfasilitasi kegiatan dialog keagamaan dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif baik dalam rangka membahas permasalahan dalam suatu agama maupun agama yang terlibat konflik. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman pandangan dan sikap seseorang jika dihadapkan dengan isu agama. Sebagaimana kita ketahui bersama, masyarakat

Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, terlebih gesekan dan konflik antar agama sudah sering terjadi.

Kita harus memberikan kesadaran bahwa apa-apa yang disajikan oleh media massa era global dan kapitalis ini sudah bercampur dengan kepentingan-kepentingan beberapa pihak. Sehingga perlu adanya gerakan literasi media untuk membantu menyaring dengan baik dan bijak akan informasi yang disajikan. Sehingga diharapkan masyarakat tetap kritis menilai pemberitaan dan tidak mudah terpengaruh dengan situasi yang media buat. Karena perspektif yang buruk akan berdampak pada kesalahpahaman akan sesuatu dan mempengaruhi pikiran, perasaan dan juga sikap seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghazali. 2015. *Aksi Teror Bukan Jihad*. Jakarta: Daulat Press.
- Kreitner, Robert dan Kinichi, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*, buku 1 dan 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rohidin. 2015. *Konstruksi Baru Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Setyobroto, Sudibyo. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi ke-dua, Jakarta : Percetakan Solo.
- Samantho. 2014. *ISIS dan Illuminati*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

JURNAL

- Vitantri. 2011. *Pengaruh Terpaan Menonton Tayangan Program TV Terhadap Sikap Penonton (Studi Eksperimen Terhadap Tayangan "Warung Anda" di Malang TV Pada Mahasiswa Luar Kota Malang FISIP UB Angkatan 2011)*. Fisip, Universitas Brawijaya.

WEBSITE

- Wikipedia. 2014. *Negara Irak dan Syam*. http://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam. Diakses tanggal 16 September 2014.
- Admin VOA Islam. 2014. *ISIS Umumkan Pemerintahan Khilafah dan Angkat Abu Bakar AlBaghdadi Sebagai Khalifah*. <http://www.voa-islam.com/read/international-jihad/2014/06/30/31275/isis-umumkan-pemerintahan-khilafah-dan-angkat-abu-bakr-al-baghdadi-sebagai-khalifah/#sthash.AuFHZ8tJ.dpbs>. Diakses 17 September 2014.
- Indah. 2014. *Warga Kristen di Irak Kian Terjepit*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/21/115586886/Warga-Kristen-di-Irak-Kian-Terjepit>. Diakses tanggal 17 September 2014.
- Nurmulia, Rekso. 2014. *Pengangkatan Abu Bakr AlBaghdadi Sebagai Khalifah Tak Prosedural*. <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/08/10/pengangkatan-abu-bakr-al-baghdadi-sebagai-khalifah-tak-prosedural>. Diakses tanggal 17 September 2014.
- Admin Republika. 2014. *Ada Tiga Pintu Masuk ISIS di Indonesia*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/08/10/na35y5-ada-tiga-pintu-masuk-isis-di-indonesia>. Diakses tanggal 17 September 2014.
- Wijaya, Indra. 2014. *Bagaimana ISIS Masuk Indonesia*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/04/078596975/Bagaimana-ISIS-Masuk-Indonesia>. Diakses tanggal 18 September 2014.
- Ratih, Dewi. 2014. *Danrem Waspadai ISIS Mulai Masuk Yogyakarta*. <http://waktocoe.com/danrem-waspadai-isis-mulai-masuk-yogyakarta/>. Diakses tanggal 18 September 2014.
-